

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Urgensi Penyusunan Kebijakan Pemerintah di Kabupaten Kerinci Dalam Membumikan Motif Batik Aksara Incung

Aksara Incung merupakan salah satu dari sekian banyak peninggalan leluhur daerah Kerinci Jambi. Aksara Incung merupakan naskah kuno yang menggunakan kulit pohon dan tanduk kerbau sebagai media penulisannya, pernah digunakan sebagai media penulisan sastra, hukum adat, maupun mantra. Aksara Incung yang ditulis pada media ini umumnya lebih tua dibandingkan dengan aksara modern yang ditulis pada media modern seperti kertas atau bambu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa aksara incung merupakan salah satu potensi budaya yang harus dikembangkan, maka saat ini sedang berkembangnya batik dengan motif aksara incung yang cukup diminati Masyarakat. Namun disayangkan belum adanya program atau kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan stabilitas kondisi ini agar terus berkembang dan dapat bersaing. Maka pemerintah perlu merumuskan kebijakan dalam hal ini.

Ketika kita berbicara tentang pengembangan kebijakan, kita perlu berbicara mengenai penetapan agenda, perumusan dan legitimasi, implementasi program, evaluasi kinerja implementasi, dampaknya, serta keputusan mengenai masa depan kebijakan yang direncanakan.

3.1.1 Pengaturan Agenda (*Agenda Setting*)

Agenda setting adalah membentuk opini masyarakat terhadap suatu permasalahan agar dipandang penting oleh khalayak umum, termasuk pemerintah. Terbentuknya opini publik mendorong munculnya kebijakan publik dan kinerja yang diharapkan dari pihak dalam merancang lingkungan hidup. Langkah-langkah seperti *Initiation stage*, *Diffusion stage*, *Processing stage*.

a. *Initiation Stage*

Tahap inisiasi dalam konteks ini dapat diartikan sebagai tahap awal dimana kebutuhan akan suatu kebijakan diidentifikasi, tujuan ditetapkan, dan proses perumusan dimulai. Dimana pada tahap ini dilakukan proses perumusan isu terhadap masalah yang terjadi di publik selain itu juga merumuskan terhadap aspirasi yang dikumpulkan menjadi suatu kebijakan publik.

Aspirasi pembuatan kebijakan pelestarian aksara incung melalui batik ini terjadi karena adanya berbagai permasalahan di masyarakat luas yang tidak mengetahui tentang keberadaan dan berkurang konsistensinya, selain itu juga pengrajin batik yang menuntut untuk dicarikan solusi dimana salah satunya adalah membentuk kebijakan atau program pemerintah, dengan harapan akan tercipta kesejahteraan masyarakat karena peran pemerintahan dirasa akan lebih efektif dan efisien bagi semua khalayak sehingga dapat menyentuh langsung dampaknya bagi Masyarakat terutama dalam perkembangan batik incung ini.

Berbagai masalah dalam pelestarian batik incung ini yang memicu aspirasi perumusan kebijakan pemerintah pada kenyataannya berkaitan dengan kurangnya pelayanan dan perhatian pemerintah terhadap perkembangan aksara incung ini

dimana sudah jelas terlihat mulai mengalami punah keberadaannya di Tengah Masyarakat, apalagi dengan kondisi perkembangan digital saat ini membuat generasi muda merasa asing akan keberadaannya sebagai warisan budaya daerah.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasti Melsari seorang Ibu Rumah Tangga yang menjelaskan sebagai berikut:

“Kondisi incung saat ini sangat mengkhawatirkan, dimana Masyarakat sudah mulai asing akan keberadaan incung itu sendiri, apalagi generasi muda yang notabennya saat ini selalu mengikuti zaman dan trend yang semakin berkembang. Maka saya berharap adanya perhatian pemerintah yang dapat dilakukan dalam pelestarian aksara incung, baik itu melakukan pelatihan ataupun pembuatan kebijakan/program.”²⁷

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Artika Khailillah seorang pelajar SMA yang menjelaskan sebagai berikut:

“Permasalahan yang ada di Kabupaten Kerinci dalam pelestarian aksara incung yaitu kurangnya program dari pemerintah atau komunitas dalam melakukan sosialisasi atau pelatihan terhadap aksara incung ini. Selain itu juga kurangnya inovasi dan kreatifitas sehingga menyebabkan generasi muda menjadi minder untuk mengenakan batik tersebut dengan munculnya berbagai *trend fashion* yang sangat menarik saat ini”²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya Masyarakat sudah mulai sadar akan keberadaan aksara incung di Kerinci. Bahkan mereka sangat antusias jika adanya program pelatihan untuk ini. Namun untuk mencapai semua ini, perlu adanya regulasi dari pemerintah untuk memberi dukungan bagi Masyarakat. Selain itu pemerintah juga harus selalu

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Hasti Melsari Sebagai Masyarakat Kabupaten Kerinci Pada 18 Juli 2023 Pukul 13.00 WIB

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Artika Khailillah Sebagai Pelajar di Kabupaten Kerinci Pada 18 Juli 2023 Pukul 15.00 WIB

mengembangkan sumber daya manusia atau kualitas pengrajin batik agar dapat bersaing dengan produk lainnya.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengrajin batik di Kabupaten Kerinci yang menjelaskan sebagai berikut:

“Aksara Incung merupakan tulisan pertama yang ada di Kabupaten Kerinci dan sebenarnya sudah dikenal oleh Masyarakat zaman dahulu namun sempat tertinggal dengan adanya Aksara Arab-Melayu dan Latin, sehingga saat ini banyak Masyarakat yang masih belum mengetahui aksara incung. Produksi batik saat ini mampu bertahan meski ada COVID-19, namun masih ada pesanan yang memungkinkannya terus berproduksi. Kendala sebenarnya adalah pembaharuan produsen batik. Selain itu, walaupun volume produksinya besar, tidak ada gunanya jika tidak laku, sehingga sebagai pengrajin saya ingin melihat perluasan saluran penjualan untuk produk produksi lokal. Dan jika memungkinkan, kita bisa meningkatkan pendidikan tentang batik agar lebih modern dan dapat diterima oleh generasi muda segala usia.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa isu publik dimana kondisi saat ini aksara incung nyaris punah dikarenakan sedikit sekali penduduk pribumi yang masih bisa membaca dan memahami aksara incung. Bahkan generasi muda banyak yang tidak mengetahui apa serta bagaimana bentuk dari Tulisan Kuno Kerinci yang disebut Incung itu karena kurangnya perhatian dari pemerintah.

b. *Diffusion Stage*

Diffusion Stage merupakan Isu-isu yang menjadi masalah publik diperbincangkan oleh pemerintah untuk dicarikan jalan keluarnya. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara Bersama dengan pemerintah mengenai pelestarian

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ardinal Sebagai Pengrajin Batik di Kabupaten Kerinci Pada 20 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

aksara incung seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci (Bidang Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif).

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Kerinci menjelaskan sebagai berikut:

“Perkembangan saat ini memberikan dampak yang sangat mengkhawatirkan terhadap budaya tulis Kerinci Incung. Seiring berjalannya waktu, keberadaan aksara Incung Kerinci memudar karena banyak generasi muda yang lengah dan mulai melupakan budayanya sendiri. Generasi muda semakin tidak peduli terhadap kekhasan budaya Kerinci, seperti aksara Incung yang dikandungnya. Dengan kondisi ini maka Dinas Kebudayaan dan pariwisata sebenarnya sudah mulai membuat program terkait dengan pelestarian budaya di Kabupaten Kerinci secara menyeluruh, namun kedepannya dirasa perlu adanya regulasi khusus untuk menyelesaikan masalah ini”³⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya pemerintah sudah mengetahui adanya kekhawatiran terhadap keberadaan aksara incung ini. Pemerintah juga telah mencanangkan berbagai program dalam pelestarian budaya, namun program tersebut tidak efektif dan masih bersifat universal. Maka sebenarnya dapat dilihat perkembangan batik incung juga merupakan salah satu cara dalam melestarikan aksara incung, mengingat potensinya yang cukup diminati Masyarakat dan berkembangnya berbagai inovasi.

Pendapat ini juga didukung oleh kepala bidang Ekonomi kreatif Kabupaten Kerinci yang menjelaskan bahwa :

“Aksara Incung Kerinci bukanlah wujud tokoh asli, namun menjadi sumber inspirasi penciptaan motif batik sebagai ekspresi seni pribadi, dan tanpa meninggalkan ciri-ciri tokoh, dikembangkan lebih lanjut ke dalam bentuk

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Zico Fernandes, S.E Sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Kerinci Pada 24 Juli 2023 Pukul 09.00 WIB

baru.”³¹

Pada tahap ini dapat diketahui bahwa pemerintah sudah mulai memberikan perhatian terhadap isu yang berkembang dan juga menyadari aksara incung saat ini sudah mulai punah bahkan banyak yang tidak mengetahuinya dan mereka juga setuju terhadap adanya inovasi terhadap perkembangannya melalui batik dengan motif incung.

c. *Processing Stage*

Processing Stage, isu atau masalah publik telah dijadikan agenda pemerintah dimana selanjutnya diproses dalam rancangan yang bermuara pada kebijakan publik itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Kerinci melalui Bupati dan DPRD selaku Lembaga legislatif menyadari bahwa kebijakan pelestarian Batik Incung perlu dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti yang dijelaskan oleh Masyarakat, pengrajin batik dan juga Dinas kebudayaan dan pariwisata melalui bidang kebudayaan dan Ekonomi Kreatif. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan wawancara Bersama Anggota DPRD Kabupaten Kerinci yang menjelaskan bahwa :

“Perkembangan batik incung di Kabupaten Kerinci sudah mulai di gerakkan dalam rangka melestarikan Aksara Incung. Dalam hal ini sudah mulai dianggarkan pendanaan dalam bidang pelestarian budaya salah satunya batik dan sangat mendukung adanya Upaya pembuatan kebijakan misalnya menjadikannya sebagai muatan lokal mata Pelajaran pada sekolah-sekolah.”³²

³¹ Hasil Wawancara Dengan Jhon Notris, S.P M.P Sebagai Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kabupaten Kerinci Pada 25 Juli 2023 Pukul 09.30 WIB

³² Hasil Wawancara Dengan Mensediar Rusli S.Pd Sebagai Ketua Komisi II DPRD Kabupaten Kerinci Pada 27 Juli 2023 Pukul 16.00 WIB

Pernyataan tersebut juga didukung oleh salah satu wawancara penulis dengan Wakil Bupati Kabupaten Kerinci, mengatakan :

“Pemerintah sangat mendukung program membatik dengan menyediakan fasilitas yang sangat memadai, mengadakan acara membatik di Kabupaten Kerinci untuk mempromosikannya kepada masyarakat setempat. Misalnya pada peringatan ulang tahun Kabupaten Kerinci diadakan penampilan *fashion show* dan pameran pada even lokal maupun nasional. Serta berkembang pada selanjutnya sampai saat ini memperingati ulang tahun Kabupaten Kerinci sama halnya pada tahun sebelumnya. Akan tetapi diikuti peserta dari kalangan umum dengan memberikan hadiah kepada para pemenang acara yang diselenggarakan. Pelestarian dan pengembangan batik dicapai melalui pendirian beberapa sentra atau pusat di kabupaten Kerinci, pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya, dan keterlibatan pemerintah sendiri dalam regulasi, dengan tujuan pembangunan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemajuan pertumbuhan. Pemasaran batik akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan tidak bergantung hanya pada hasil pertanian atau pedagang saja. Salah satu motif batik khas ialah Aksara Incung. Pemerintah juga berencana menggunakan motif batik pada pakaian yang dikenakan pegawai negeri setiap hari Kamis.”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa DPRD Kabupaten Kerinci telah mengalokasikan pendanaan dan juga menjadi pembahasan bersama dinas terkait, namun peneliti belum memperoleh informasi yang kuat terkait hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan masih diragukan. Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam hal ini Wakil Bupati sangat mendukung adanya perkembangan batik incung yang tentunya akan berdampak pada ekonomi dan meningkatkan kualitas sumber daya Masyarakat. Maka hal ini pemerintah sekaligus juga menganggap bahwa kebijakan perlu dilakukan.

³³ Hasil Wawancara Dengan Ir. H. Ami Taher Sebagai Wakil Bupati Kabupaten Kerinci Pada 31 Juli 2023 Pukul 16.30 WIB

3.1.2 Perumusan Masalah (*Problem Structuring*)

Masalah kebijakan adalah nilai, kebutuhan dan kesempatan yang belum terpenuhi, tetapi dapat diidentifikasi serta dicapai melakukan tindakan publik. Informasi mengenai sifat masalah dan potensi pemecahannya, dihasilkan melalui penerapan prosedur analisa kebijakan. Perumusan masalah adalah salah satu tahapan dalam proses penelitian di mana para analis mengeksplorasi kemungkinan definisi dari suatu situasi yang terjadi atau merupakan aspek analisis kebijakan yang paling kompleks namun paling sedikit dipahami.

a. *Independence* (Saling bergantung)

Masalah kebijakan seringkali berkaitan dan mempengaruhi dimana pada kenyataannya bukanlah suatu proses yang berdiri sendiri, mereka merupakan bagian dari keseluruhan sistem yang terjadi. Dalam analisis kebijakan disarankan untuk tidak menggunakan pendekatan analitik yang terlalu menyederhanakan masalah.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan wawancara Bersama salah satu generasi muda yang merasakan langsung terhadap dampak perumusan kebijakan ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi generasi muda dalam melestarikan incung ini. Wawancara dilakukan bersama seorang mahasiswa Universitas Jambi yang merupakan Duta Bahasa Provinsi Jambi dan sekaligus delegasi Indonesia ke Australia yang mempromosikan budaya lokal mengatakan :

“Kendala yang dialami dalam melestarikan Aksara Incung sebagai warisan budaya adalah kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut, sekalipun

adanya inovasi melestarikan aksara incung melalui batik. Batik dianggap ketinggalan zaman dan hanya orang-orang dewasa yang memakainya. Batik kalah bersaing dibandingkan pakaian modern. Solusi untuk melestarikan batik adalah dengan belajar membuat batik dan memakainya. Modelnya kurang lebih sama dengan pakaian *modern*, namun berbahan dasar kain batik sehingga semua orang tertarik untuk memakainya.”³⁴

Pendapat tersebut di dukung oleh seorang budayawan selaku Dosen Sastra Indonesia, mengatakan:

“Jika keadaan seperti ini terus berlanjut, aksara kuno ini bisa saja punah karena tidak ada upaya dilakukan untuk memperkenalkannya. Saat ini Aksara Incung Kerinci hanya digunakan sebagai pusaka dan dapat dilihat pada Festival SKO maupun Penobatan Depati.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa masalah pelestarian bukan hanya tentang kepentingan tetapi lebih merujuk kepada kondisi umum yang bersifat saling bergantung satu dengan lainnya. Dimana pada penelitian ini munculnya masalah kurangnya inovasi yang mengakibatkan Masyarakat merasa asing akan keberadaannya sehingga berdampak terancamnya konsistensi aksara incung ini.

b. Subjective (Subjektif)

Kondisi eksternal yang menyebabkan masalah didefinisikan, diklasifikasikan, dijelaskan, dan dievaluasi secara spesifik. Meskipun beberapa orang memandang masalah ini sebagai kondisi yang obyektif, sebagian besar data dari praktik dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda, sehingga pada dasarnya bersifat subyektif.

³⁴ Hasil Wawancara Dengan M.Zikril Pratama Sebagai Mahasiswa Berprestasi dari Kabupaten Kerinci Pada 19 Juli 2023 Pukul 09.00 WIB

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Rengki Afria S.Pd M.Hum Sebagai Pengamat Budaya Sekaligus Dosen Sastra Indonesia Universitas Jambi Pada 21 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan wawancara Bersama Pengamat budaya dalam melakukan interpretasi terhadap masalah yang telah di kumpulkan dari tahap *independence*, menjelaskan bahwa :

“Adapun faktor-faktor yang mengancam eksistensi aksara incung dikarenakan masuknya era *modern* menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaganya, hal ini dapat dilihat dari masyarakat lebih memilih *trend* yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman daripada menggunakan batik. Kemudian kurangnya pelatihan membuat dan aksara incung yang sebenarnya harus ditanamkan sejak dini. Namun sekarang ini banyak yang sudah tidak menganggap penting mempelajarinya. Padahal melalui pelatihan kita dapat mengetahui pentingnya budaya daerah dalam membangun bangsa serta bagaimana cara mengadaptasi aset lokal di tengah perkembangan zaman”.³⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa eksistensi aksara incung akan terancam jika kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengembangannya dan perlunya komunikasi dari pemerintah terhadap pentingnya mempelajari aksara incung ini dari sejak dini. Maka pentingnya untuk melakukan pelestarian terhadap aksara incung dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Aksara Incung merupakan salah satu asset yang dimiliki Kabupaten Kerinci
2. Menjaga dan meningkatkan eksistensi Aksara Incung di Tengah Masyarakat
3. Bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap leluhur
4. Penunjang keberlangsungan kearifan lokal
5. Regenerasi dalam rangka mempertahankan Aksara Incung

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Rengki Afria S.Pd M.Hum Sebagai Pengamat Budaya Sekaligus Dosen Sastra Indonesia Universitas Jambi Pada 21 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

Secara objektif, kita dapat mengatakan bahwa banyak generasi muda saat ini yang malu dengan budayanya sendiri dan merasa bangga jika meniru budaya asing (luar). Generasi muda bisa dikatakan hampir tidak memiliki nilai-nilai moral dan budaya. Situasi ini tentu sangat memilukan dan emosional. Bagaimana bisa warisan budaya berada di ambang kepunahan jika masyarakat sendiri enggan mengakui dan melestarikan budayanya sendiri.

Selanjutnya Lala Rahmadani Ilyas seorang mahasiswi menjelaskan bahwa :

“Adapun yang membuat generasi muda kurang tertarik untuk melestarikan aksara incung ini karena kurangnya perhatian pemerintah yang menyebabkan tidak meratanya pemahaman tentang aksara incung. Padahal sebenarnya peran generasi muda sangat dibutuhkan dalam pengembangan aksara incung ini, salah satunya adanya batik incung”.³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa generasi muda sangat berpengaruh dalam pengembangan aksara incung ini Dimana mereka memegang peranan penting dalam hal ini apalagi adanya inovasi batik incung Maka perlunya peningkatan kualitas batik dan sumber daya manusia serta kreatifitas yang mengikuti perkembangan zaman.

Demi menjaga kelestariannya, aksara Incung Kerinci yang telah lama hilang dihidupkan kembali dengan berbagai cara. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan aksara Incung Kerinci sebagai motif pada batiknya.

c. Artifiasial

Artifiasial yaitu masalah politik hanya mungkin terjadi ketika individu melihat perlunya mengubah situasi problematis menjadi masalah objektif melalui

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Lala Rahmadani Ilyas Seorang Mahasiswi Pada 18 Juli 2023 Pukul 17.00 WIB

konstruksi sosial dalam mekanisme pengambilan kebijakan. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penulis melakukan wawancara bersama Artika Khailillah seorang pelajar SMA menjelaskan bahwa :

“Dengan adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah maka generasi muda akan semakin semangat untuk melestarikan aksara incung dan juga menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap batik incung baik dalam penggunaan ataupun pembuatannya. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam melakukan inovasi dan modernisasi terhadap batik incung melalui pelatihan.”³⁸

Pengrajin batik kerinci Ardinal menambahkan bahwa :

“Kebijakan pelestarian incung ini sangat memberikan dampak yang positif bagi pengrajin batik, dimana dengan berkembangnya batik incung ini dapat meningkatkan penghasilan kami dan juga kualitas dari industri lokal. Selain itu selaku pengrajin batik kami juga bersemangat untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik dalam skala yang lebih luas dengan adanya dukungan pemerintah tersebut.”³⁹

Pendapat tersebut juga didukung oleh kepala bidang Ekonomi Kreatif menjelaskan bahwa :

“Selaku lembaga pemerintah sangat antusias adanya kebijakan pelestarian batik incung ini, khususnya dalam aspek ekonomi kreatif akan terus munculnya pengrajin batik yang handal dalam memanfaatkan budaya lokal dimana dapat memberikan semangat dan energi positif bagi generasi muda untuk terus berkembang. Pengaruhnya akan sangat besar pada pendapatan Masyarakat dan juga pendapatan daerah.”⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tahap artifisial merupakan proses perumusan masalah dimana setelah dilakukan pemetaan isu publik kemudian menjadi perhatian pemerintah maka selanjutnya dilakukan

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Artika Khailillah Sebagai Pelajar di Kabupaten Kerinci Pada 18 Juli 2023 Pukul 15.00 WIB

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ardinal Sebagai Pengrajin Batik di Kabupaten Kerinci Pada 20 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Jhon Notris, S.P M.P Sebagai Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kabupaten Kerinci Pada 25 Juli 2023 Pukul 09.30 WIB

penyusunan yang terkait dengan kenapa perlu dilakukan pelestarian aksara incung melalui batik ini serta bagaimana dampak dari pembuatan kebijakan pelestariannya yaitu dengan berbagai pertimbangan dan urgensi pelestarian Batik dalam berbagai bidang sebagai berikut.

1. Bidang Ekonomi

Industri batik semakin memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar serta meningkatkan devisa negara sehingga meningkatkan kontribusi dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan atau pembangunan yang agresif. Strategi ini dapat dipromosikan dengan meningkatkan penjualan pasar dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait pemerintah, pelanggan, maupun penjualan.

2. Bidang Budaya

Pentingnya melestarikan Batik Incung dalam bidang budaya berkelanjutan. Dengan demikian, selain menggali seluruh nilai-nilai yang melekat dalam sejarah dan perkembangan negara, serta juga bisa menjadi promotor sektor pariwisata.

3. Bidang Pendidikan

Batik dalam bidang pendidikan sebagai sarana awal pengembangan bakat dan minat berupa keterampilan yang tidak sekedar pengetahuan maupun sikap akademis. Batik memiliki potensi besar untuk membantu anak-anak mengembangkan kecintaan terhadap budaya asli Indonesia

sejak dini. Dengan begitu, batik akan lestari dan terus semakin dikagumi dunia.

4. Bidang Industri

Batik merupakan salah satu produk lokal industri tekstil khas Indonesia sehingga menimbulkan kebanggaan besar dan menjadi identitas bangsa. Kekayaan intelektual ini telah ditetapkan sebagai Situs warisan dunia oleh UNESCO di Indonesia sehingga memberikan pesan yang kuat didalamnya.

5. Bidang Fiskal

Pengaruh Kebijakan pada bidang Fiskal adalah dapat memberikan gambaran bagaimana tindakan pemerintah, atau penggunaan instrument pendapatan, mengendalikan pengeluaran dan pajak untuk mempengaruhi berfungsinya sistem ekonomi guna memaksimalkan kesejahteraan, dalam hal ini menjelaskan tentang pengelolaan pendapatan serta pengeluaran terhadap pelestarian aksara incung serta pengembangan industri batik.

6. Bidang Sumber Daya

Kebijakan pelestarian aksara incung dapat mendukung perkembangan sumber daya dalam implementasinya baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Melalui pertimbangan ini, pemerintah dapat mengambil tindakan korektif untuk meningkatkan dan mengalokasikannya secara lebih efektif, selain itu juga membantu mengidentifikasi kebijakan atau program yang tidak memberikan nilai

tambah untuk masyarakat sehingga dapat dikurangi maupun dihentikan.

d. Dinamis

Dinamis yaitu banyaknya pemecahan dalam mengambil sebanyak definisi yang diberikan kepada suatu masalah. Maksudnya adalah Kebijakan publik harus dikembangkan dengan mengedepankan perubahan di sektor masyarakat, sehingga pergerakan reformasi dapat bergerak lebih cepat dari kebijakan publik sebelumnya. Analisis kebijakan yang dinamis ini melibatkan masyarakat pada setiap tahapannya dan fokus pada pengembangan serta evaluasi alternatif kebijakan lebih kreatif, progresif, maupun berorientasi masa depan dengan diposisikan sebagai bidang yang idealis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam konteks perumusan kebijakan pelestarian aksara incung melalui batik ini harus memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam jangka Panjang yang tentunya berdampak langsung bagi Masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis melakukan wawancara bersama Wakil Bupati Kerinci :

“Kebijakan tentang pelestarian Aksara Incung melalui batik ini diharapkan generasi muda untuk meningkatkan semangatnya. Kedepannya dengan adanya kebijakan pelestarian batik incung ini, aksara incung akan semakin berkembang dan konsisten dalam pengembangannya serta meningkatnya antusiasme maupun sinergi antara Masyarakat dengan pemerintah”.⁴¹

Selanjutnya Bapak Mensediar Rusli sebagai Ketua DPRD komisi II Kabupaten Kerinci juga menambahkan bahwa :

“Dengan adanya kebijakan pelestarian batik incung ini, DPRD ikut

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Ir. H. Ami Taher Sebagai Wakil Bupati Kabupaten Kerinci Pada 31 Juli 2023 Pukul 16.30 WIB

berkontribusi dalam pembuatannya untuk menjaga eksistensi batik incung, misalnya penyediaan anggaran maupun mendukung terhadap program yang dibuat dan berdampak langsung bagi semua kalangan”.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa dapat disimpulkan kebijakan pelestarian aksara incung melalui batik ini harus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan, ekonomi, dan lapangan kerja. Selain tujuan utamanya adalah untuk melestarikan aksara incung itu sendiri agar tidak punah.

3.1.3 Agenda Kebijakan (*Governmental Agenda*)

Isu-isu dalam agenda kebijakan dibahas oleh para pengambil Keputusan, Dimana masalah-masalah ini didefinisikan dan dicari solusi optimal. Solusi atas permasalahan ini muncul dari berbagai alternatif dan pilihan kebijakan yang ada. Demikian pula dalam perjuangan untuk memasukkan suatu isu ke dalam agenda politik, pada tahap perumusan kebijakan, berbagai opsi bersaing untuk dipilih sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Pada fase ini, masing-masing aktor “bertindak” untuk mengusulkan solusi terbaik terhadap permasalahannya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan wawancara Bersama salah satu generasi muda yang merasakan langsung terhadap dampak perumusan kebijakan ini. Wawancara dilakukan Bersama dengan salah satu generasi muda M.Zikril Pratama selaku mahasiswa memberikan masukan :

“Dengan adanya rencana perumusan kebijakan yang akan dilakukan pemerintah hendaknya melibatkan generasi muda dalam hal perancangan dan pengimplementasiannya. Agar konsistensi dan kebijakan yang dibuat berjalan sesuai dengan harapan, hendaknya pemerintah dalam melakukan

⁴² Hasil Wawancara Dengan Mensediar Rusli S.Pd Sebagai Ketua Komisi II DPRD Kabupaten Kerinci Pada 27 Juli 2023 Pukul 16.00 WIB

perumusannya juga mempertimbangkan segala aspek”.⁴³

Selanjutnya Aipda Bismar Wadud selaku perwakilan Masyarakat menjelaskan bahwa :

“Dilihat dari kondisi saat ini, maka perlu adanya program ataupun pelatihan, sosialisasi, diikut sertakan dalam kegiatan atau even pemerintah. Dengan demikian Masyarakat akan lebih mengenal aksara incung dan juga batik incung”.⁴⁴

Pengrajin Batik juga menambahkan bahwa :

“Pemerintah hendaknya memfokuskan kepada program regenerasi pengrajin batik seperti pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya melalui pelatihan dan adanya perhatian yang dapat diberikan dalam bentuk bantuan kepada pengrajin batik.”⁴⁵

Pada tahapan ini untuk perumusan kebijakan pelestarian aksara incung melalui batik maka penulis melakukan wawancara dengan pemerintah terkait agenda kebijakannya dan Wakil Bupati Kerinci menjelaskan bahwa :

“Kebijakan pelestarian aksara incung ini harus menjadi perhatian pemerintah, dan munculnya inovasi batik yang semakin berkembang sangat mendukung untuk upaya ini. Maka pemerintah merasa kebijakan pelestarian aksara incung ini perlu di agendakan dalam program pemerintah dan bagaimana peningkatan kualitas serta kuantitas dari industri batik yang ada di Kabupaten Kerinci”⁴⁶

⁴³ Hasil Wawancara Dengan M.Zikril Pratama Sebagai Mahasiswa Berprestasi dari Kabupaten Kerinci Pada 19 Juli 2023 Pukul 09.00 WIB

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Aipda Bismar Wadud selaku Masyarakat Kabupaten Kerinci Pada 18 Juli 2023 Pukul 09.00 WIB

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ardinal Sebagai Pengrajin Batik di Kabupaten Kerinci Pada 20 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ir. H. Ami Taher Sebagai Wakil Bupati Kabupaten Kerinci Pada 31 Juli 2023 Pukul 16.30 WIB

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan pelestarian aksara incung melalui batik ini akan masuk kedalam agenda pemerintah kemudian mulai memetakan masalah serta solusi yang di tawarkan.

3.2 Upaya Dalam Pengembangan, Pelestarian dan Peningkatan Kualitas Aksara Incung Kabupaten Kerinci Melalui Seni Batik

3.2.1 Agenda Setting (Pengaturan Agenda)

Pemerintah diharapkan dapat menciptakan manusia berbudaya berkualitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Reformasi dilaksanakan di semua sektor untuk merevitalisasi pengetahuan dan kapasitas untuk melakukan langkah-langkah pembangunan sejalan dengan paradigma baru masyarakat untuk masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan wawancara bersama masyarakat tentang upaya yang telah dilakukan dalam pelestarian batik incung, Ibu Hasti Melsari menjelaskan :

“Batik motif kabupaten kerinci sebenarnya sudah sering digunakan masyarakat, namun tidak untuk batik incung karena keterbatasan *stock* dan juga pemahaman akan keberadaannya. Masyarakat juga mengikuti pelatihan membatik yang dilakukan oleh pemerintah namun bersifat tidak rutin sehingga keterampilan nya kurang berkembang, sebenarnya masyarakat sangat antusias jika ada kegiatan membatik ini terkhusus sebagai ibu rumah tangga dalam mengisi waktu luang dan juga pengembangan kreatifitas”⁴⁷

Selanjutnya Wawancara dilakukan bersama seorang mahasiswa Universitas Jambi yang merupakan Duta Bahasa Provinsi Jambi mengatakan :

“Generasi muda memiliki akses yang cukup signifikan dalam pengembangan budaya lokal, misalnya batik. Saat ini munculnya *tren*

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Hasti Melsari Sebagai Masyarakat Kabupaten Kerinci Pada 18 Juli 2023 Pukul 13.00 WIB

motif lokal seperti batik incung ini. Saya juga pernah menggunakan batik kerinci dengan kombinasi motif incung pada kegiatan festival. Generasi muda sangat bersemangat untuk dapat mempelajari dan juga membuka diri segala bentuk partisipasi yang dibutuhkan. Kami juga menyadari dengan adanya peran generasi muda yang cukup terbuka dengan perkembangan zaman tentunya dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas batik incung ini. Dengan adanya rencana pengajuan perumusan kebijakan, tentunya generasi muda siap untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam mendorong realisasi kebijakan ini”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa Masyarakat maupun Generasi muda membutuhkan informasi tentang kemajuan sistem kehidupan dan mengharapkan motivasi serta arahan. Pemerintah adalah pemimpin yang berilmu yang mampu memimpin, mengembangkan dan mengharapkan dukungan baik finansial maupun pendidikan serta pengetahuan, untuk melestarikan batik demi kemaslahatan masyarakat.

3.2.2 Problem Structuring (Perumusan Masalah)

Kebijakan diperiksa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan komprehensif tentang asal usulnya, proses pembangunan dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam hal ini kebijakan dapat dipandang sebagai variabel terikat (*dependent variable*) maupun sebagai variabel independen (*independent variable*). Karena kebijakan dipandang sebagai variabel dependen, maka perhatian difokuskan pada faktor politik dan lingkungan yang membantu menentukan atau diduga mempengaruhi isi kebijakan publik.

Upaya yang dilakukan dalam perumusan masalah pada kebijakan pelestarian batik incung difokuskan pada permasalahan dan proses penyusunan

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan M.Zikril Pratama Sebagai Mahasiswa Berprestasi dari Kabupaten Kerinci Pada 19 Juli 2023 Pukul 09.00 WIB

kebijakan partisipatif dan ide-ide berupa solusi untuk mengatasi kondisi tersebut, maka penulis melakukan wawancara langsung bersama pengrajin batik Ardinal

Kerinci :

“Tingkat penggunaan produk batik incung ini mengalami ketidakseimbangan yang mengakibatkan seringkali batik tersebut tidak terjual. Pengrajin batik terus berupaya dalam mengembangkan kualitas batik incung ini baik dari segi proses produksi maupun produk yang dihasilkan meskipun tanpa dukungan pemerintah. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan jika selalu dibiarkan sehingga sumber daya pengrajin batik akan semakin berkurang. Selain itu pengrajin batik juga selalu mengembangkan strategi promosi yang intensif tetapi dukungan dan ruang yang diberikan pemerintah terbatas.

“Saat ini Batik Kerinci dengan ciri khas lokal cukup diminati oleh semua kalangan, selain itu sekarang masyarakat juga sudah berbondong-bondong untuk mengikuti pelatihan membuat batik meskipun dari program Desa”.⁴⁹

Pendapat ini didukung oleh kepala bidang ekonomi kreatif kabupaten

Kerinci menjelaskan :

“Perkembangan batik incung juga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Kerinci. Dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas batik incung ini, maka berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan dan masyarakat juga akan semakin produktif serta inovatif. Pemerintah sebenarnya cukup memberikan perhatian yang serius bagi pelestarian batik incung ini, seperti melakukan pelatihan, mendorong untuk mengikuti even/festival budaya namun karena tidak tersedianya legalitas atau program dari lembaga terkait memberikan keterbatasan ruang gerak dan realiasi dari pemerintah. Maka pemerintah menyambut baik jika adanya kebijakan yang akan dilaksanakan”.⁵⁰

Dari hasil wawancara itu dapat di simpulkan bahwa betapa menarik nya budaya di daerah Kabupaten Kerinci, namun di zaman sekarang banyak generasi muda tidak tertarik dengan batik, melainkan pada pakaian yang dianggap *modern*,

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ardinal Sebagai Pengrajin Batik di Kabupaten Kerinci Pada 20 Juli 2023 Pukul 10.00 WIB

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Jhon Notris, S.P M.P Sebagai Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kabupaten Kerinci Pada 25 Juli 2023 Pukul 09.30 WIB

seperti Contoh : *T-shirt*, jaket, *jeans*, dll. Meski demikian, pemerintah dan para pengrajin tetap meyakini bahwa batik tidak akan pernah kalah dengan busana lainnya dan akan semakin berkembang dan modern.

3.2.3 *Governmental Agenda (Agenda Kebijakan)*

Agenda kebijakan merupakan salah satu tahap dalam perumusannya yang melibatkan pemerintahan dalam perumusannya. Agenda kebijakan mengacu kepada isu dan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang bersifat subjektif. Berbicara tentang upaya dalam agenda kebijakan maka pemerintah menjadi aktor penting dalam tahap ini.

Berikut salah satu wawancara penulis dengan Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Kerinci, mengatakan :

“Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang mayoritas berpenduduk sebagai petani dan pedagang. Untuk menunjang kegiatan membatik di Kabupaten Kerinci, kami mempunyai segudang pengalaman dan dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada para perajin dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan, sebagai contoh program pemerintah dalam pelestarian batik demi mendukung pengembangan kegiatan membatik untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat bahwa dapat memberikan wawasan tentang seni karya tangan, selain itu juga akan terkenal dengan adanya ciri khasnya. Dalam mendukung kegiatan membatik disinilah keterlibatan Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat.”⁵¹

Selanjutnya wawancara bersama Wakil Bupati Kerinci juga menjelaskan :

“Dalam hal pengembangan batik incung ini, pemerintah kabupaten sudah melakukan pelatihan, kemudian melibatkan pengrajin batik pada even/festival budaya, selanjutnya juga menggunakan batik pada hari Kamis. Namun memang dirasa kurang efektif karena kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pemerintah, Masyarakat dan pengrajin batik. Maka dengan inisiasi kebijakan pelestarian batik incung akan

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Zico Fernandes, S.E Sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Kerinci Pada 24 Juli 2023 Pukul 09.00 WIB

menjadi jembatan dan alurisasi perkembangannya di Kabupaten Kerinci.”⁵²

Dari beberapa hasil wawancara penulis diatas dan pemerintah Kabupaten Kerinci sangat mendukung terhadap pelestarian Aksara Incung melalui batik ini. Oleh karena itu, perlu disusun program terencana untuk meningkatkan kualitas batik dan keterampilan masyarakat dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan pendekatan persuasif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya konservasi batik yang dilakukan pemerintah.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ir. H. Ami Taher Sebagai Wakil Bupati Kabupaten Kerinci Pada 31 Juli 2023 Pukul 16.30 WIB